

**PERAN *FOSSEI* DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI
ISLAM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Nasrullah*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia, Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kec.
Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92113
E-mail: nasrullahsilvex612@gmail.com

Mega Oktaviany

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta, Indonesia, Jl. Margonda
Raya No.100 Pondok Cina, Depok
E-mail: Mega.octaviany@gmail.com

Nurul Azizah Azzochrah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Manado,
Sulawesi Utara, Indonesia, Jl. Manguni Raya, Malendeng, Kec. Tikala, Kota
Manado, Sulawesi Utara 95000
E-mail: nurul.azzochrah@iain-manado.ac.id

*Correspondent author's

ABSTRACT

Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Sulawesi Selatan merupakan organisasi kemahasiswaan yang fokus di bidang ekonomi Islam. Organisasi ini mewadahi beberapa kelompok studi ekonomi Islam yang berada di Sulawesi Selatan. Sebagai organisasi kemahasiswaan tentu memiliki sifat ilmiah dimana tidak terlepas dari pengembangan keilmuan mahasiswa. Kedudukannya sebagai organisasi ekonomi Islam memiliki peran di bidang ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran FoSSEI Sulawesi Selatan dalam pengembangan ekonomi Islam di Provinsi Sulawesi Selatan. Dari program-program atau kegiatan yang dilaksanakan apakah memiliki peran dalam pengembangan ekonomi Islam di Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan pustaka yang mendukung secara abash riset tersebut. Selanjutnya data diolah dengan mereduksi data lalu ditarik kesimpulan, sementara untuk keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FoSSEI memiliki peran dalam pengembangan ekonomi Islam di Provinsi Sulawesi Selatan. FoSSEI Sulawesi Selatan berperan sebagai organisasi pengembangan keilmuan khususnya dibidang ekonomi Islam pada tingkat mahasiswa. Namun pengembangan keilmuan yang dilakukan belum maksimal karena belum berdampak besar bagi mahasiswa diluar KSEI. Kemudian FoSSEI

Sulawesi Selatan juga berperan sebagai organisasi edukasi dan sosialisasi ekonomi Islam kepada masyarakat dan mahasiswa. Riset ini memberikan kontribusi terhadap stakeholder yang terkait, bahwa pengembangan keilmuan ekonomi Islam ditataran mahasiswa butuh ditingkatkan dan dibenah agar dapat berdampak bagi mahasiswa di luar KSEI. Selain itu sosialisasi ekonomi Islam dan pembentukan KSEI di beberapa daerah yang belum memiliki KSEI harus ditingkatkan untuk pemerataan gerakan ekonomi Islam di Sulawesi Selatan. Agar lebih massif mesti mengupayakan menjalin kerjasama dan dukungan terhadap pemerintah daerah agar pengembangan ekonomi Islam di Sulawesi Selatan. Selanjutnya bentuk pengembangan ekonomi Islam yang dilakukan diharapkan menyentuh sektor riil agar Fossei Sulawesi Selatan memiliki kontribusi nyata dalam praktik ekonomi Islam.

Kata kunci: Fossei, Ekonomi Islam, Sulawesi Selatan.

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam adalah sebuah doktrin dan bukan merupakan suatu ilmu pengetahuan, karena ia adalah sistem yang direkomendasikan oleh Islam dalam mengejar kehidupan ekonomi yang sejahtera, bukan merupakan suatu penafsiran yang dimana Islam menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ekonomi dan hukum-hukum yang berlaku di dalamnya. Doktrin dalam hal ini adalah sebuah sistem yang digunakan dalam kehidupan masyarakat (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017).

Di Indonesia, momentum kemunculan ekonomi Islam dimulai tahun 1990-an, yang ditandai berdirinya Bank Muamalat Indonesia tahun 1992, kendatipun benih-benih pemikiran ekonomi dan keuangan Islam telah muncul jauh sebelum masa tersebut. Sepanjang tahun 1990-an perkembangan ekonomi syariah di Indonesia relatif lambat. Tetapi pada tahun 2000-an terjadi gelombang perkembangan yang sangat pesat ditinjau dari sisi pertumbuhan asset, omzet dan jaringan kantor lembaga perbankan dan keuangan syariah. Pada saat yang bersamaan juga mulai muncul lembaga pendidikan tinggi yang mengajarkan ekonomi Islam, walaupun pada jumlah yang sangat terbatas, antara lain STIE Syariah di Yogyakarta (1997), D3 Manajemen Bank Syariah di IAIN-SU di Medan (1997), STEI SEBI (1999), STIE Tazkia (2000), dan PSTTI UI yang membuka konsentrasi Ekonomi dan Keuangan Islam, pada tahun 2001 (Mingka, 2014). Dari segi akademisi juga sudah banyak para pemikir-pemikir ekonomi Islam kontemporer membuat karya tulis di bidang ekonomi Islam seperti Syafi'i Antonio, Agustianto Mingka, Adiwarman Karim, Muhammad, Dwi Condro Triono, dan masih banyak tokoh lain yang konsisten dalam gerakan ekonomi yang berbasis Islam. Tulisan-tulisan ditulis dalam bentuk artikel, jurnal, buku, majalah, ebook, dan lain-lain.

Dalam sektor wirausaha, penerapan ekonomi Islam dalam menjalankan bisnis juga semakin digalakkan oleh kalangan pengusaha. Sudah ada banyak komunitas pengusaha yang mempunyai visi untuk menjalankan dan pengembangan bisnis mereka secara Islami, seperti Jaringan Pengusaha Muslim Indonesia (JPMI), *Indonesian Islamic Bussines Forum* (IIBF), Pengusaha Muslim, dan lain-lain. Permintaan terhadap produk halal juga meningkat dari tahun ke tahun, dari 72 persen pada 2009 menjadi 92% pada 2010 (Ashari, 2021; Charity, 2017a, 2017b).

Dapat dilihat kinerja bank syariah di Sulawesi Selatan terus mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan. Itu terlihat kinerja dari segi perolehan aset mencapai Rp306,22 triliun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan *share* industri keuangan syariah. Salah satu upaya yang dilakukan dengan melaksanakan *road show* sosialisasi dan edukasi terhadap

masyarakat luas di berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Makassar. *Sosialisasi Keuangan Syariah Fair (KSF)* merupakan kegiatan sinergi antara OJK bersama industri keuangan syariah terdiri dari industri perbankan syariah, industri pasar modal syariah dan industri keuangan non bank syariah. Upaya ini merupakan bentuk pengembangan dan dukungan OJK dalam mendorong ekonomi Islam khususnya dibidang lembaga keuangan di Sulawesi Selatan. Tidak hanya dalam bidang perbankan, pada sector lain pun mulai digalakkan untuk kepentingan bersama, seperti kuliner syariah, hotel syariah, *fashion*, dan lain-lain (Salam & Irsyad, 2020).

Dukungan pemerintah daerah di Sulawesi Selatan dalam mendorong ekonomi Islam masih sangat kurang. Implementasi kebijakan-kebijakan atau aturan pemerintah daerah belum mampu direalisasikan untuk pengembangan ekonomi Islam di Sulawesi Selatan. Dapat dilihat dari maraknya praktek bisnis yang tidak sesuai dengan praktek ekonomi Islam. Padahal peran pemerintah juga sangat penting dalam mendorong pengembangan ekonomi Islam. Meskipun demikian ada juga upaya dilakukan pemerintah dalam mendorong pengembangan ekonomi Islam yaitu pelaksanaan kegiatan Gerakan Ekonomi Syariah (GRES) yang dilaksanakan serentak di beberapa daerah di Indonesia salahsatunya di Sulawesi Selatan yang berpusat di Kota Makassar pada tahun 2013. Gerakan Ekonomi Syariah yang dilakukan di Makassar melibatkan pemerintah daerah dan seluruh *stakeholders* ekonomi Islam di Sulawesi Selatan. Saat ini pun Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah di Sulawesi Selatan telah resmi dibuka oleh wakil presiden sebagai gerakan yang sinergi dengan pemerintah. Ini merupakan bentuk gerakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ekonomi Islam.

Pengembangan sumber daya insani dibidang ekonomi Islam di Sulawesi Selatan terus ditingkatkan. Berbagai diskusi-diskusi, seminar-seminar, dan pelatihan dibidang ekonomi Islam dilakukan dalam meningkatkan sumber daya insani yang kompeten dibidang ekonomi Islam. Bahkan beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta membuka program studi ekonomi Islam, seperti UIN Alauddin Makassar, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar dan Pare-pare, STAIN Watampone, IAIN Palopo, STAIN Pare-pare, dan beberapa perguruan tinggi lainnya. Pembukaan program studi tersebut menandakan bahwa kebutuhan dan perkembangan ekonomi Islam ke depannya sangat menjanjikan.

Dalam usia yang masih muda tersebut, setidaknya ada lima problem dan tantangan yang dihadapi ekonomi Islam saat ini. Pertama, masih minimnya pakar ekonomi Islam berkualitas yang menguasai ilmu-ilmu ekonomi modern dan ilmu-ilmu syariah secara integratif. Kedua, ujian atas kredibilitas sistem ekonomi dan keuangannya, ketiga, perangkat peraturan, hukum dan kebijakan, baik dalam skala nasional maupun internasional masih belum memadai . Keempat, masih terbatasnya perguruan tinggi yang mengajarkan ekonomi Islam dan masih minimnya lembaga *training* dan *consulting* dalam bidang ini, sehingga sumber daya insani di bidang ekonomi dan keuangan syariah masih terbatas dan belum memiliki pengetahuan ekonomi syariah yang memadai dan belum fokus dalam bidang yang digeluti, padahal secara teoritis dan praktik, ekonomi Islam memiliki banyak bidang

yang dapat dijadikan dakwah secara fokus. Kelima, peran pemerintah baik eksekutif maupun legislatif, masih rendah terhadap pengembangan ekonomi syariah, karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan mereka tentang ilmu ekonomi Islam (Mingka, 2014).

Oleh karena itu, maka dibentuklah organisasi yang bergerak dalam bidang tersebut yaitu Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI). Organisasi ini memperluas jaringan dengan membentuk komisariat-komisariat di berbagai daerah provinsi, kabupaten/kota, hingga beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi tersebut didirikan untuk membangun jaringan kerja sama dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia baik secara akademis maupun secara praktek. Dengan berdirinya organisasi tersebut, diharapkan agar para ahli ekonomi Islam yang terdiri dari akademisi dan praktisi dapat bekerja sama untuk menjalankan pendapat dan aksinya secara bersama-sama, baik dalam penyelenggaraan kajian melalui forum-forum ilmiah ataupun riset, maupun dalam melaksanakan pengenalan tentang sistem ekonomi Islam kepada masyarakat luas. Selain itu, dalam bidang praktisi dibentuk organisasi yaitu Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) dan dalam bidang kemasyarakatan dibentuk organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

Dikalangan mahasiswa juga tidak ketinggalan dalam perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Perkembangan ekonomi Islam di kalangan mahasiswa dimulai pada tahun 2000. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia pada saat itu sedang hangat memperbincangkan dan mengkaji ekonomi Islam. Pesatnya perkembangan ekonomi Islam di kalangan mahasiswa maka pada tanggal 13 Mei 2000 dibentuk suatu wadah untuk mengakomodir seluruh mahasiswa penggiat ekonomi Islam yang disebut Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI). Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) sebagai organisasi mahasiswa pertama di Indonesia bahkan dunia yang fokus pada pengembangan ekonomi syariah menjadi pelopor dan asosiasi mahasiswa di bidang ekonomi Islam terbesar di Indonesia bahkan dunia, sudah banyak yang dilakukan FoSSEI dalam membumikan ajaran Islam di bidang ekonomi, baik dalam tataran akademis maupun praktis.

FoSSEI merupakan organisasi yang fokus pada pengembangan keilmuan mahasiswa khusus di bidang ekonomi Islam. Sebagai organisasi kemahasiswaan tidak jauh dari sifat ilmiah. Di usianya yang ke-15 tahun ini, FoSSEI kini menghimpun 16 Regional di Indonesia yang mencakup 157 KSEI yang tersebar dari ujung timur hingga barat Indonesia. Ada sekitar 7000 kader FoSSEI yang kini aktif sebagai sumber daya manusia yang siap mewarnai industri, pemerintahan, maupun filantropi dengan ekonomi Islam. Regional FoSSEI Sulawesi Selatan saat ini menghimpun 8 komisariat (KSEI) yang tersebar di Sulawesi Selatan. Meskipun seluruh perguruan tinggi di setiap kabupaten/kota di Sulawesi Selatan belum memiliki KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam), tetapi tidak mengurangi semangat pergerakan yang dilakukan oleh para aktivis ekonomi Islam dalam membumikan ekonomi Islam di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, maka penulis tertarik untuk membahas peran FoSSEI dalam pengembangan ekonomi Islam di Provinsi Sulawesi Selatan. Melihat bahwa FoSSEI memiliki visi yaitu melakukan pembumian ajaran Islam dalam bidang ekonomi.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti pakai adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat dekuantitatif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Margawati & Iriantika, 2017). Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar atau di sekretariat Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Sulawesi Selatan. Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah deskriptif analitis, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang, serta memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian. Menurut Sugiyono metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2016). Penggunaan metode deskriptif analitis didasarkan pada asumsi bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan keterangan atau gambar secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial, dalam arti bahwa penelitian tersebut memusatkan pada permasalahan yang terjadi pada masa sekarang, yaitu memperoleh gambaran yang nyata mengenai peran FoSSEI Sulawesi Selatan dalam pengembangan ekonomi Islam di Sulawesi Selatan.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam kajian ini, peneliti mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dan penjelasan ini dengan dua kategori, yaitu data primer adalah data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dengan narasumber, yaitu mereka yang terlibat langsung di dalam FoSSEI Sulawesi Selatan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh lewat dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, misalnya buku-buku, artikel, dan karya ilmiah (Hardani et al., 2020).

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi serta studi Pustaka yang menunjang dan memperkuat riset tersebut (Leavy, 2017).

Pada instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari penelitian itu sendiri. Sehingga nantinya dalam merangkum permasalahan. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu pedoman wawancara mendalam, pedoman observasi, dan alat perekam.

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan

induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, serta penekannya adalah pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir dan argumentatif. Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data baik melalui observasi langsung di lapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informan yang *compatible* terhadap penelitian untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, ataupun dengan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Selanjutnya data direduksi dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data. Dalam penyajian data, data dikumpulkan agar mempertajam pemahaman penelitian kemudian disajikan dalam uraian penjelasan. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan (Sugiyono, 2016).

Terakhir kevalidan data dengan melakukan triangulasi data yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membanding data dengan sumber lain dan memperlihatkan hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Umum Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)

Perkembangan ekonomi Islam di kalangan mahasiswa sudah terlihat dari sebelum tahun 2000 dimana terdapat kajian-kajian ekonomi Islam seperti di Universitas Indonesia, Universitas Diponegoro, Universitas Gajah Mada, Universitas Brawijaya, Universitas Padjadjaran dan beberapa universitas-universitas lainnya di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa muslim yang konsen terhadap ekonomi Islam sudah dapat menunjukkan eksistensinya dalam perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Pada bulan Januari tahun 2000 yang diprakarsai oleh Universitas Diponegoro melakukan inisiatif untuk mengundang UI, Unpad, UGM, Unibraw, UNS dan Unair untuk membicarakan jaringan bersama kajian ekonomi Islam. Pertemuan pertama dilakukan di Semarang yang dihadiri oleh enam perguruan tinggi ternama di Indonesia (Undip, UI, Unibraw, Unpad, UNS, UGM) menyepakati diperlukannya suatu wadah bersama dalam pergerakan ekonomi Islam di tingkat mahasiswa di Indonesia. Untuk menindaklanjuti pertemuan pertama maka diadakan pertemuan kedua di Universitas Indonesia, pertemuan ini dihadiri oleh lima perguruan tinggi. Pada pertemuan kedua ini di Jakarta menghasilkan bentuk dan mekanisme wadah organisasi yang akan dibentuk (Shiddiq, 2022).

Pada tanggal 11-13 Mei 2000 diadakan Kongres Kelompok Studi Ekonomi Islam (KoKaSEI) pertama di Universitas Diponegoro – Semarang, bertempat di Balai Latihan Koperasi (BALATKOP Semarang). Pertemuan ini dihadiri 70 universitas yang ada di Indonesia, dan berdasarkan aspirasi peserta nama KoKaSEI diganti menjadi Munas KSEI (Musyawarah Nasional Kelompok Studi Ekonomi

Islam). Hasil Munas KSEI menghasilkan kesepakatan dan dideklarasikannya wadah bersama bernama FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) pada tanggal 13 Mei 2000, dan juga dihasilkan badan pekerja untuk menyelenggarakan Munas I FoSSEI. Maka, Munas I FoSSEI pada bulan April 2001 diselenggarakan oleh IAIN Syarif Hidayatullah di Ragunan Jakarta, dihadiri oleh + 40 perguruan tinggi di Indonesia. Pada Munas I ini telah Terpilih 5 orang Presidium yang bertugas untuk menjalankan rekomendasi MUNAS (Susanto & Herlas, 2016).

Salah satu rekomendasi dari Munas I FoSSEI yaitu dilaksanakannya Temu Ilmiah Nasional I FoSSEI di Universitas Padjajaran – Bandung, acara ini berlangsung pada tanggal 4-6 Mei 2002 bertempat di Wisma KORPRI Bandung. Pada Munas II FoSSEI berikutnya telah diselenggarakan oleh Universitas Brawijaya di Malang-Jawa Timur. Munas tersebut dihadiri oleh 40 perguruan tinggi se-Indonesia. Pada pertemuan Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS) II FoSSEI berikutnya yang juga merupakan rekomendasi dari Munas II Malang telah diselenggarakan oleh Institut Pertanian Bogor (IPB) yang dihadiri lebih kurang 47 perguruan tinggi se-Indonesia pada tanggal 15-17 Februari 2003. Bulan Juli 2003 berlangsung Munas III FoSSEI yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Kalimantan – Banjarmasin (Kalimantan Selatan). Sedangkan pada bulan 12 - 15 Juli 2004 telah berhasil dilaksanakan Munas IV FoSSEI di Diklat Telkom, Geger Kalong, Bandung. Pada saat bersamaan juga para alumni FoSSEI mendeklarasikan Korp Alumni FoSSEI (KA-FoSSEI) pada tanggal 11 Juli 2004. Dan paling lambat bulan Desember 2004 telah dilaksanakan Munas I KA-FoSSEI (Shiddiq, 2022; Susanto & Herlas, 2016).

FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) adalah wadah silaturahmi tingkat nasional yang mengakomodir mahasiswa pencinta ekonomi Islam yang tergabung dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) di masing-masing kampus di seluruh Indonesia. Menjadi pelopor dan asosiasi mahasiswa di bidang ekonomi Islam terbesar di Indonesia bahkan dunia, sudah banyak yang dilakukan FoSSEI dalam membumikan ajaran Islam di bidang ekonomi, baik dalam tataran akademis maupun praktis (Susanto & Herlas, 2016).

Di usianya yang ke-15 tahun, FoSSEI kini menghimpun 15 Regional di Indonesia yang mencakup 230 KSEI yang tersebar dari ujung timur hingga barat Indonesia dan 10 KSEI yang ada di Sulawesi Selatan. Ada sekitar 10.000 kader FoSSEI yang kini aktif sebagai SDM yang siap mewarnai industri, pemerintahan, maupun filantropi dengan ekonomi Islam.

Capaian Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)

Organisasi didirikan untuk mengisi peran dalam berbagai aspek yang dinilai masih kosong. Berkenaan dengan eksistensinya, sebuah organisasi akan muncul dan semakin tampak di permukaan berdasar dari kerjasama yang dijalin dengan berbagai pihak sehingga menebar manfaat.

FoSSEI sebagai organisasi yang memiliki fokus Pengembangan Ekonomi Islam di Indonesia telah dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, yang

sebarannya bermacam-macam seperti perusahaan swasta, lembaga keuangan negara, dan masih banyak lagi. Sementara itu, bentuk kerjasama yang dilakukan berupa pengembangan di bidang riset ekonomi Islam seperti yang dilakukan bersama DPBS Otoritas Jasa Keuangan melalui FREKS dan DPMS dalam bidang riset *awareness* pasar modal, training kader FoSSEI, roadshow Sekolah Pasar Modal Syariah bersama IDX, program pengembangan BMT bersama Absindo, dan training maupun workshop mengenai kesiapan SDM di industri perbankan syariah bersama Muamalat Institut, BSM, dan CIMB Niaga Syariah (Mubarak, 2016).

Temu Ilmiah Nasional: Agenda ini merupakan perhelatan keilmuan ekonomi Islam terbesar yang diselenggarakan oleh FoSSEI selama empat belas kali di lebih dari sepuluh kampus tuan rumah penyelenggara. Tahun 2016, Temu Ilmiah Nasional (Temilnas) mengangkat tema “Revitalisasi Modal Sosial dalam Pembangunan Ekonomi Desa” yang nantinya akan diturunkan ke dalam sub-kegiatan rangkaian Temilnas XV 2016, di antaranya Olimpiade Ekonomi Islam, Symposium, Seminar Nasional dan Internasional, Gathering KSEI Seluruh Indonesia, Sarasehan FoSSEI Bersama Alumni, Pameran/Bazaar, dan Field Trip

Kampanye Nasional: Kampanye Nasional (Kamnas) merupakan rangkaian kegiatan sosialisasi ekonomi Islam secara besar-besaran dan langsung kepada masyarakat umum dalam rangka memperingati Milad FoSSEI. Kegiatan ini diselenggarakan pertama kali pada tahun 2005 di masa kepengurusan Presidium Nasional FoSSEI 2004-2005 dan terus berlangsung hingga saat ini dengan mengangkat tema yang berbeda setiap tahunnya. Kegiatan kampanye ini dilakukan secara simultan oleh seluruh aktivis FoSSEI di setiap wilayah Indonesia dengan dikoordinasi oleh Koordinator Regional di setiap regionalnya. Acara puncak Kamnas biasa diperingati di Jakarta dalam bentuk Long March, Word of Mouth, Sosialisasi Ekonomi Islam di Desa Binaan, Sosialisasi Ekonomi Islam di Sekolah Binaan, dan Propaganda Media.

National Training for Trainers : National Training for Trainers (NTT) adalah agenda training ekonomi Islam yang bertujuan untuk pemerataan keilmuan ekonomi Islam di seluruh KSEI di Indonesia. *Demand* akan mentor ekonomi Islam yang tinggi saat ini masih belum terpenuhi oleh *supply* mentor yang tersedia, terutama di daerah-daerah pelosok yang jauh dari ibukota. Melihat *gap* seperti ini, maka kader-kader terbaik FoSSEI perlu mendapatkan pembekalan mengenai materi ekonomi Islam dan *softskill* sebagai seorang mentor/trainer. Tahun 2015 adalah tahun pertama dilaksanakannya NTT dengan jumlah peserta mencapai 150 orang perwakilan setiap KSEI di seluruh Indonesia dengan hasil yang cukup memuaskan. Di tahun 2016, melihat keberhasilan tahun lalu dan masih tingginya kebutuhan akan trainer, NTT akan diselenggarakan setidaknya sebanyak tiga kali.

Musyawarah dan Rapat Kerja Nasional: Musyawarah dan Rapat Kerja Nasional (Munas dan Rakernas) adalah agenda penutup kepengurusan FoSSEI periode 2016 yang berisi Laporan Pertanggungjawaban Presidium Nasional 2016, Pemilihan Presidium Nasional 2017 serta perumusan strategi, kebijakan dan program FoSSEI 2017. Agenda Munas & Rakernas dikemas menjadi ajang

apresiasi bagi KSEI dan FoSSEI Regional setelah menjalani masa amanah selama satu tahun kepengurusan.

Sejarah Terbentuknya FoSSEI Regional Sulawesi Selatan

Kelompok studi ekonomi Islam (KSEI) di Provinsi Sulawesi Selatan yang pertama kali tergabung dalam FoSSEI adalah KSEI Forum Studi Ekonomi Islam Universitas Hasanuddin (KSEI FOSEI UNHAS). Pada tahun 2010, Ranto Ari Pratama selaku Ketua Umum dari KSEI FOSEI UNHAS pada saat itu mendapat amanah dari FoSSEI Nasional untuk membentuk FoSSEI Regional Sulawesi Selatan. Untuk membentuk FoSSEI Regional Sulawesi Selatan harus memiliki beberapa KSEI agar gerakan ekonomi Islam yang dilakukan dapat lebih kuat dibandingkan hanya 1 atau 2 KSEI. Maka pada saat itu, Ranto dengan beberapa temannya berusaha membuka jaringan di beberapa universitas di Kota Makassar. Beberapa universitas yang bergabung pada saat itu, seperti Universitas Islam Negeri Alauddin, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Indonesia Timur, Universitas Negeri Makassar, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar. Sebagai organisasi baru, FoSSEI Regional Sulawesi Selatan belum mampu melaksanakan banyak kegiatan dalam gerakan ekonomi Islam. Kegiatan pertama yang dilaksanakan pada saat itu adalah Diklat Ekonomi Islam (DEI). Diklat tersebut diikuti oleh seluruh universitas yang tergabung dalam FoSSEI Regional Sulawesi Selatan. Beberapa kegiatan lain yang sempat dilaksanakan, seperti seminar ekonomi Islam, kajian-kajian di KSEI, dan aksi-aksi damai terkait ekonomi Islam (Ari, 2016).

FoSSEI Regional Sulawesi Selatan merupakan wujud perpanjangan tangan dari FoSSEI Nasional agar gerakan ekonomi Islam yang dicanangkan ditingkat nasional dapat terealisasi di beberapa daerah yang ada di Sulawesi Selatan. Suatu pergerakan membutuhkan kekuatan dan kesatuan agar dapat bekerja lebih masif dan terstruktur.

Adapun visi dari FoSSEI yaitu, pembumih ajaran Islam dalam bidang ekonomi dan misi dari FoSSEI (Mubarok, 2016), yaitu; Pemberdayaan dan Pengembangan sistem ekonomi Islam dalam tataran keilmuan dan aplikasi serta Menjalin ukhuwah Islamiyah antara kelompok-kelompok studi ekonomi Islam dan lembaga sejenis dengan berusaha membangun budaya Islamiyah, ilmiah dan profesional.

Peran Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Provinsi Sulawesi Selatan

Roles atau peran dimaksudkan sebagai serangkaian pola perilaku yang diharapkan dihubungkan pada seseorang yang menguasai posisi tertentu dalam unit sosial. Tetapi kita perlu memainkan sejumlah peran yang berbeda, baik di dalam maupun di luar pekerjaan. Kelompok yang berbeda memaksa kebutuhan peran yang

berbeda pada individu (Faturahman, 2018; A. A. Sari & Syaifullah, 2019; Wibowo, 2015).

Organisasi ekonomi Islam memiliki peran yang sama dalam pengembangan ekonomi Islam. Organisasi ekonomi Islam sebagai lembaga yang fokus pada pengembangan ekonomi Islam memiliki peran besar dalam rangka akselerasi pengembangan ekonomi Islam baik pengembangan di bidang pengkajian, pendidikan, penyediaan sumber daya insani yang handal, edukasi ekonomi Islam, dan sosialisasi ekonomi Islam. Sebuah organisasi yang baik adalah organisasi yang diisi oleh orang-orang yang memiliki visi dan misi yang jelas serta dalam diri mereka terkandung nilai-nilai kompetensi serta idealisme yang kuat. Tanpa itu semua maka memungkinkan organisasi tersebut hanya menjadi sebuah lembaga yang bersifat sementara saja (Wibowo, 2015).

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan cukup berkembang dengan melihat data atau fenomena yang dikemukakan penulis di latar belakang. Perkembangan yang terjadi sangat dibantu oleh berbagai upaya pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengambil kebijakan dan seluruh stakeholders ekonomi Islam di Sulawesi Selatan. Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) sebagai organisasi kemahasiswaan pertama dan terbesar di Indonesia bahkan dunia yang fokus di bidang pengembangan ekonomi Islam memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi Islam baik di tingkat mahasiswa, akademisi, maupun masyarakat. Untuk memperluas pengembangan ekonomi Islam di seluruh Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan maka FoSSEI membentuk jaringan sebagai perpanjangan tangan dalam gerakan yang dilakukan. Salah satunya FoSSEI Regional Sulawesi Selatan dibentuk dalam rangka mendukung gerakan pengembangan ekonomi Islam di Sulawesi Selatan. Terbentuknya FoSSEI Regional Sulawesi Selatan tentu harus didukung dengan terbentuknya kelompok studi ekonomi Islam atau organisasi kajian ekonomi Islam di Sulawesi Selatan. Hal ini sejalan Ranto Ari salah satu pelopor pendiri FoSSEI Regional Sulawesi Selatan mengatakan FoSSEI Regional Sulawesi Selatan dibentuk dengan tujuan mempersatukan gerakan untuk ekonomi Islam sehingga harus dibentuk dengan memiliki beberapa anggota organisasi kajian ekonomi Islam atau kelompok studi ekonomi Islam, maka pada saat itu dipanggil beberapa universitas untuk bergabung, seperti UIN Alauddin, UMI, UIT, STAI Al-Azhar, dan UNM (Ari, 2016).

Suatu lembaga atau gerakan akan lebih kuat jika didukung oleh banyak pihak. Gerakan ekonomi Islam yang dilakukan akan lebih besar jika didasari oleh persatuan dan kesatuan dari seluruh organisasi atau stakeholders ekonomi Islam. FoSSEI dan KSEI harus saling bersinergi dan bersatu dalam gerakan pengembangan ekonomi Islam, serta tetap istiqamah dalam perjuangan gerakan ekonomi Islam. Hal ini juga dipertegas dalam Firman Allah SWT. dalam QS. Ali Imran/3:103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ
عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ

إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

FoSSEI Sulawesi Selatan sebagai organisasi mahasiswa yang fokus di bidang ekonomi Islam memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi Islam di Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun peranan FoSSEI Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

FosseI Sulawesi Selatan sebagai organisasi pengembangan keilmuan khususnya di bidang ekonomi Islam pada tingkat mahasiswa.

Setiap organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda. Tujuannya bisa dilihat dari latar belakang pendirian organisasi tersebut. Setiap organisasi pun memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuan organisasi. Ada 2 tujuan dari FoSSEI, yaitu tercapainya komunikasi yang efektif antar mahasiswa yang peduli dalam pengembangan dan pengkajian ekonomi Islam dan terwujudkannya wahana aktualisasi diri secara kolektif sebagai wujud peranan mahasiswa dalam pengembangan wacana ekonomi Islam dalam tataran teoritis dan aplikasi. Setiap organisasi tentu memiliki peranan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

FoSSEI Sulawesi Selatan merupakan organisasi kemahasiswaan di bidang ekonomi Islam memiliki wilayah kerja dalam lingkup Provinsi Sulawesi Selatan. FoSSEI Sulawesi Selatan memiliki peran besar dalam pengembangan keilmuan ekonomi Islam pada tingkat mahasiswa di Sulawesi Selatan khususnya yang bergabung di KSEI. Hal senada dikatakan oleh Andi Manggala salah seorang mantan Koordinator Regional FoSSEI Sulawesi Selatan mengatakan bahwa sangat besar peran FoSSEI Sulawesi Selatan dalam pengembangan keilmuan di tingkat mahasiswa terutama pada anggota KSEI karena FoSSEI memiliki divisi keilmuan yang fungsinya untuk pengembangan keilmuan. Bukan hanya itu FoSSEI juga mewajibkan KSEI untuk melaksanakan Diklat Ekonomi Islam sebagai syarat mahasiswa ketika ingin menjadi anggota KSEI. Hal ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan keilmuan mahasiswa (Putra, 2016).

Hal serupa juga dikatakan salah seorang mantan Koordinator Regional FoSSEI Sulawesi Selatan oleh Ruslang bahwa peran FoSSEI Sulawesi Selatan sangat penting dalam pengembangan keilmuan mahasiswa terutama pengenalan mengenai ekonomi Islam itu sendiri (Ruslan, 2014). Nurdin salah seorang mantan Koordinator Regional FoSSEI Sulawesi Selatan juga berpendapat bahwa FoSSEI

sebagai organisasi kemahasiswaan di bidang ekonomi Islam sangat berperan dalam pengembangan keilmuan ekonomi Islam di tingkat mahasiswa (Nurdin, 2016).

Kedudukan FoSSEI Sulawesi Selatan sebagai organisasi yang mewadahi kelompok studi ekonomi Islam (KSEI) atau organisasi kemahasiswaan ekonomi Islam tentu memiliki peran besar terhadap pengembangan keilmuan terhadap KSEI. Tidak dapat dipungkiri peran FoSSEI Sulawesi Selatan terhadap pengembangan keilmuan KSEI sangat besar. Meskipun setiap KSEI memiliki metode tersendiri dalam hal pengembangan keilmuannya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Rahmawati Palette bahwa upaya-upaya yang dilakukan selama ini oleh FoSSEI Sulawesi Selatan dalam pengembangan keilmuan di KSEI SEA Palopo sangat berdampak positif karena meningkatkan minat baca dan kajian ekonomi Islam pada kader kami. Selain itu, ada banyak hal ilmu-ilmu baru yang didapatkan di bidang ekonomi Islam. Seperti halnya pada kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) di mana kader KSEI dilatih untuk menulis dan meneliti langsung di lapangan (Palette, 2016).

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya Ainul Fatha Isman Ketua KSEI FORKEIS UIN AM mengatakan bahwa Salah satu kegiatan yang dilakukan FoSSEI seperti FGD sangat membantu keilmuan KSEI karena melatih kader untuk menulis sebuah karya tulis ilmiah. Dimana karya tulis tersebut dipresentasikan sehingga melatih kemampuan analisis kader dan menambah wawasan tentang ekonomi Islam. Selain itu, kegiatan workshop kepenulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan FoSSEI juga sangat berperan dalam pengembangan keilmuan pada kader kami khususnya di bidang penelitian atau menulis sebuah karya ilmiah (Isman, 2016).

Focus Group Discussion (FGD) merupakan kegiatan pengkajian dengan mengangkat tema isu strategis terkait ekonomi Islam. Pengkajian ini dilakukan secara bersama dengan melibatkan seluruh KSEI di Sulawesi Selatan. Setiap KSEI diberikan satu sub tema bahasan yang berbeda-beda yang lebih spesifik terhadap tema yang diangkat. FGD ini membantu minat kader KSEI dalam mengkaji dan menganalisis suatu masalah dengan mengaitkan teori dan fakta di lapangan. Tidak hanya itu, beberapa upaya lain juga dilakukan sesuai dengan yang disampaikan oleh Jumriadi salah seorang mantan Ketua KSEI RUMAH EKIS STAIN Watampone mengatakan bahwa sangat banyak peran FoSSEI Sulawesi Selatan dalam pengembangan keilmuan ekonomi Islam di KSEI kami. Salah satu contoh kerjasama kegiatan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) yang baru telah kami adakan sangat membantu keilmuan kader kami di KSEI di bidang pasar modal syariah. Banyak ilmu baru yang didapatkan oleh kader KSEI bahkan mahasiswa di luar KSEI kami (Jumriadi, 2016).

Setiap KSEI juga memiliki tanggung jawab dan tugas dalam melaksanakan kajian-kajian atau diskusi agar keilmuan mahasiswa di KSEI maupun mahasiswa luar KSEI dapat meningkat di bidang ekonomi Islam. Sebagai kelompok studi ekonomi Islam sudah menjadi keharusan dalam melakukan pengkajian-pengkajian. Substansi dari sebuah organisasi kemahasiswaan yang sifatnya ilmiah yaitu pada keilmuan organisasi tersebut.

Menurut Diaul Muhsinat, untuk menjaga kajian-kajian KSEI agar tetap berjalan dan berkelanjutan maka FoSSEI Sulawesi Selatan khusus divisi keilmuan memiliki tugas dalam mengontrol kajian-kajian di setiap KSEI, memberikan silabus atau kurikulum kajian, dan memfasilitasi KSEI yang tidak memiliki pemateri dalam kajian”. Kata Diaul Muhsinat mantan Koordinator Divisi Keilmuan FoSSEI Sulawesi Selatan 2015-2016 (Muhsinat, 2016).

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, maka penulis merangkum beberapa upaya-upaya yang dilakukan FoSSEI Sulawesi Selatan dalam pengembangan keilmuan ekonomi Islam mulai dari kepengurusan pertama hingga sekarang adalah sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan Diklat Ekonomi Islam, Sharia Economist Training, dan Sharia Economist Training for Trainer sebagai jenjang kaderisasi dan pengembangan keilmuan di KSEI.
- b. Melaksanakan Temu Ilmiah Regional (Temilreg) sebagai alat ukur sejauh mana tingkat pengetahuan mahasiswa yang bergabung di KSEI pada bidang ekonomi Islam.
- c. Melaksanakan National Training for Trainer (NTT). NTT merupakan kegiatan FoSSEI Nasional yang diperuntukkan kepada KSEI melalui rekomendasi FoSSEI Regional. Kegiatan NTT melatih kader KSEI untuk menjadi seorang pemateri yang handal di bidang ekonomi Islam.
- d. Melaksanakan Focus Group Discussion (FGD). FGD merupakan wadah kajian atau diskusi bersama yang diikuti oleh seluruh KSEI di Sulawesi Selatan dengan membahas tema strategis dalam pengembangan ekonomi Islam. FGD dilakukan minimal 3 kali dan seluruh KSEI menjadi fasilitator dalam FGD tersebut. Hasil dari FGD tersebut akan menjadi karya tulis ilmiah dan di presentasikan di tingkat nasional.
- e. Melaksanakan pengontrolan kajian KSEI, pemberian silabus atau kurikulum kajian, dan memfasilitasi KSEI dalam hal pemateri kajian.
- f. Melaksanakan jenjang keilmuan khusus kader KSEI yaitu Small Group Discussion (SGD), Focus Group Discussion (FGD), dan Master Group Discussion (MGD). Ini merupakan penunjang keilmuan KSEI.
- g. Pelaksanaan Workshop Karya Tulis Ilmiah dalam melatih kader KSEI untuk membuat karya tulis sebagai media aktualisasi keilmuan.

Menurut hemat penulis, upaya-upaya yang dilakukan FoSSEI Sulawesi Selatan sesuai dengan data wawancara diatas menandakan eksistensi dan kedudukan FoSSEI Sulawesi Selatan yang begitu besar dalam pengembangan keilmuan ekonomi Islam di Sulawesi Selatan khususnya pada tingkat mahasiswa yang bergabung dalam KSEI. Hanya saja pengembangan keilmuan masih berfokus pada mahasiswa yang bergabung di KSEI sehingga belum maksimal kepada mahasiswa di luar KSEI. Hal ini perlu diperbaiki agar tercipta pemerataan keilmuan di seluruh kalangan mahasiswa.

FoSSEI Sulawesi Selatan sebagai organisasi edukasi dan sosialisasi ekonomi Islam kepada masyarakat dan mahasiswa

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Malau et al., 2022; H. A. Y. Sari et al., 2020). FoSSEI Sulawesi Selatan sebagai organisasi ekonomi Islam juga memiliki tugas dan peran dalam memberikan edukasi dan sosialisasi terkait ekonomi Islam kepada masyarakat terutama mahasiswa. FoSSEI Sulawesi Selatan sebagai organisasi kemahasiswaan dimana mahasiswa sebagai masyarakat terdidik memiliki tugas dalam memberikan edukasi dan sosialisasi.

Berbagai upaya dilakukan oleh FoSSEI Sulawesi Selatan sebagai organisasi edukasi dan sosialisasi ekonomi Islam kepada masyarakat dan mahasiswa, seperti yang dikatakan oleh Andi Manggala Putra bahwa FoSSEI Sulawesi Selatan memiliki program yang bersentuhan langsung kepada masyarakat dengan memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai pentingnya bermuamalah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam seperti bagaimana cara berdagang ala Rasulullah SAW. Program ini disebut Kampanye Nasional yang memiliki 3 target yaitu pasar, desa atau perkampungan, dan sekolah (Putra, 2016).

Sementara, upaya-upaya lain yang dilakukan seperti yang dikatakan oleh Muhammad Nur Yasin, Koordinator Regional FoSSEI Sulawesi Selatan 2016-2017 bahwa FoSSEI Sulawesi Selatan memiliki divisi humas yang salah satu tugasnya memperluas KSEI di beberapa universitas. Membentuk KSEI di setiap universitas dilakukan dengan cara memberikan pengenalan mengenai pentingnya ekonomi Islam dan organisasi ekonomi Islam tersebut. Bukan hanya itu, FoSSEI juga memiliki program NTT atau *National Training for Trainer* dimana mahasiswa KSEI diberikan edukasi yang lebih mendalam terkait ekonomi Islam (Yasin, 2016).

Dengan memberikan edukasi dan sosialisasi kepada mahasiswa dan masyarakat sangat membantu pengembangan ekonomi Islam di wilayah Sulawesi Selatan. Pengembangan ekonomi Islam yang dilakukan dapat berdampak positif bagi tren perkembangan ekonomi Islam baik itu di bidang lembaga keuangan Islam, institusi pendidikan yang memiliki prodi ekonomi Islam, dan praktik bermuamalah pada masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sangat membantu pengembangan ekonomi Islam di masyarakat Sulawesi Selatan. Salah satu kendala masyarakat dalam melakukan praktik ekonomi Islam maupun memanfaatkan lembaga keuangan syariah yaitu pemahaman dan pengetahuan mengenai ekonomi Islam masih sangat minim. Maka dari itu salah satu upaya yang dilakukan dalam memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat yaitu FoSSEI melaksanakan kampanye nasional. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhammad Nurdin bahwa FoSSEI Sulawesi Selatan memiliki agenda tahunan kampanye nasional. Kampanye nasional ini adalah bentuk sosialisasi dan edukasi ke masyarakat secara langsung mengenai ekonomi Islam. Kegiatan ini memiliki 3 sasaran yaitu desa, sekolah, dan pasar. Bahkan FoSSEI terlibat dalam kegiatan gerakan ekonomi syariah yang dicanangkan oleh pemerintah. Tahun 2013 lalu FoSSEI Sulawesi Selatan bersama pemerintah daerah dan seluruh *stakeholders* ekonomi Islam melaksanakan gerakan ekonomi syariah (GRES) yang berpusat di

Kota Makasar. Gerakan ini bertujuan untuk menggalakkan implementasi ekonomi Islam sekaligus memberikan sosialisasi ke masyarakat mengenai ekonomi Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Sulawesi Selatan Dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Provinsi Sulawesi Selatan, maka penulis mendapat kesimpulan bahwa FoSSEI Sulawesi Selatan memiliki peran dalam pengembangan ekonomi Islam di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu; FoSSEI Sulawesi Selatan sebagai organisasi pengembangan keilmuan khususnya di bidang ekonomi Islam pada tingkat mahasiswa. FoSSEI Sulawesi Selatan sebagai organisasi edukasi dan sosialisasi ekonomi Islam kepada masyarakat dan mahasiswa. Pengembangan keilmuan ekonomi Islam belum maksimal karena sebagian besar masih didapatkan oleh mahasiswa yang bergabung dalam KSEI. Belum memiliki dampak besar kepada mahasiswa di luar KSEI.

REFERENCES

- Ari, R. (2016). *Sejarah FoSSEI Regional Sulawesi Selatan* (Issue November 2016).
- Ashari, R. T. (2021). Pengembangan Sistem Logistik Produk Halal di Indonesia. *Halal Research Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i1.13>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10.
- Charity, M. L. (2017a). Jaminan Produk Halal di Indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 14(1).
- Charity, M. L. (2017b). JAMINAN PRODUK HALAL DI INDONESIA (HALAL PRODUCTS GUARANTEE IN INDONESIA). *Legislasi Indonesia*, 14(1).
- Faturahman, B. M. (2018). Kepemimpinan dalam Budaya Organisasi. *Madani*, 10(1).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). Great Traditions in Islamic Ethics. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 8, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Isman, A. F. (2016). *Kelompok Studi Ekonomi Islam*.
- Jumriadi. (2016). *Kelompok Studi Ekonomi Islam*.
- Leavy, P. (2017). *Research Design*.

- Malau, M., Kennedy, P. sariguna J., Situmorang, H., T, R. M. D., Veronica, W., & Manalu, E. (2022). Manajemen Sosialisasi Vaksinasi COVID-19 Sebagai Upaya Menghentikan Pandemi. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, 5(1).
- Margawati, A., & Iriantika, K. A. (2017). Studi Kualitatif Pengaruh Pemberian Konseling Gizi Terhadap Perubahan Sikap Dan Pemilihan Makan Pada Remaja Putri Overweight. *Journal of Nutrition College*, 6, 19–27.
- Mingka, A. (2014). *Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Fikih Muamalah Ke-Indonesiaan Upaya Inovasi Produk Perbankan dan Keuangan Syariah*.
- Mubaro, S. (2016). *FoSSEI Pusat*.
- Muhsinat, D. (2016). *Kelompok Studi Ekonomi Islam* (Issue November).
- Nurdin, M. (2016). *Fossei Sulsel* (Issue November).
- Palette, R. (2016). *FoSSEI Regionl* (Issue November).
- Putra, A. Ma. (2016). *Forum Silaturahmi Studi ekonomi Islam Sulawesi Selatan*.
- Ruslan, I. (2014). Religiositas Masyarakat Pesisir : *Al-AdYaN*, 9(2), 63–88.
- Salam, A., & Irsyad, S. M. (2020). Peranan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebagai Lembaga Muhtasib Dalam Industri Keuangan Syariah di Indonesia. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9(2). [https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9\(2\).73-85](https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9(2).73-85)
- Sambudi, J. (2017). *FoSSEI Pusat*.
- Sari, A. A., & Syaifullah, J. (2019). Perilaku Komunikasi Organisasi dalam Sosialisasi Program Kerja di Desa Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 5(2). <https://doi.org/10.31289/simbollika.v5i2.2843>
- Sari, H. A. Y., Makaryanawati, M., & Edwy, F. M. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pajak Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.289>
- Shiddiq. (2022). *Sejarah Perkembangan FoSSEI*.
- Sondak, S. H. (2019). Triangulasi Data. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Susanto, A. A., & Herlas. (2016). *Sejarah FoSSEI*.
- Wibowo. (2015). Perilaku Dalam Organisasi. In *PT. Raja Grafindo Perkasa: Vol. XXVI*.
- Yasin, M. N. (2016). *FoSSEI Regional*.